

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan signifikan seiring dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan tantangan zaman. Sebagai negara yang sangat beragam, Indonesia memiliki keunikan budaya yang berbeda-beda di tiap daerah, yang seharusnya dapat menjadi kekuatan dalam dunia pendidikan. Kurikulum yang diterapkan selama ini sering kali bersifat seragam, dan kurang memperhatikan keragaman budaya lokal yang ada. Namun, seiring dengan kebijakan baru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), lahirlah Kurikulum Merdeka pada tahun 2022 yang memberi lebih banyak fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik lokal dan kebutuhan siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih berbasis pada kompetensi, berfokus pada pengembangan potensi individu, dan mengintegrasikan konteks sosial serta budaya di setiap daerah di Indonesia (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks daerah masing-masing (Afif, 2022). Salah satu aspek terpenting dalam kebijakan ini adalah penguatan pendidikan berbasis budaya lokal (Kemendikbudristek, 2022). Dengan mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran, Kurikulum Merdeka berpotensi memperkaya pengalaman belajar siswa, serta membentuk karakter dan jati diri mereka. Kurikulum Merdeka tidak hanya terletak pada kebebasan yang diberikan kepada sekolah, tetapi juga pada

kemampuannya untuk mendekatkan pendidikan dengan realitas sosial dan budaya yang ada di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan dapat lebih relevan dengan kebutuhan lokal dan lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya kendala yang menghambat pelaksanaan dan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Penerapan nilai-nilai kebudayaan merdeka juga menghadapi tantangan. Hartono dkk (2023) mengidentifikasi kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka sebagai kendala utama. Nurcahyo & Putra (2022) mencatat bahwa masalah lain yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman tentang capaian pembelajaran (CP), literasi, teknologi, serta soft skill guru dalam mengembangkan ide untuk implementasi kurikulum. Nisa dan Nugroho dkk (2017) menambahkan bahwa kurangnya pemahaman guru tentang kearifan lokal dan kesulitan peserta didik dalam melestarikan budaya lokal merupakan masalah utama dalam implementasi kurikulum berbasis kearifan lokal.

Halmahera, yang merupakan pulau terbesar di Provinsi Maluku Utara, memiliki sejarah panjang dan keragaman budaya yang kaya. Pulau ini dihuni oleh berbagai suku bangsa seperti Ternate, Tidore, Bacan, dan Jailolo, yang masing-masing memiliki tradisi dan kearifan lokal yang khas. Keanekaragaman ini tercermin dalam seni, musik, tari, adat istiadat, serta bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat. Budaya Halmahera memiliki keunikan tersendiri yang dipengaruhi oleh berbagai etnis dan tradisi lokal. Sejarah panjang pulau ini mencakup pengaruh perdagangan, kolonialisasi, dan interaksi antarbudaya yang membentuk identitas masyarakatnya. Elemen-elemen budaya seperti bahasa, seni, dan ritual tradisional

dapat dimanfaatkan dalam pendidikan untuk memperkuat rasa identitas dan kebanggaan siswa terhadap budaya mereka.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara memiliki misi untuk pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan menengah atas, serta pendidikan non-formal dengan prinsip otonomi dan budaya. Dalam Rencana Strategis (Renstra) Pelayanan Pendidikan dan Kebudayaan, Tujuan 6 menekankan pentingnya peningkatan kebudayaan dan sejarah lokal serta nasional untuk melestarikan budaya daerah dan mendukung kemajuan serta perdamaian dalam pendidikan budaya (Killa et al., 2023).

Integrasi budaya lokal dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka memahami nilai-nilai kearifan lokal. Penelitian menunjukkan bahwa pengajaran yang berbasis pada konteks budaya dapat memperkuat karakter siswa dan meningkatkan hasil belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan budaya lokal telah berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Misalnya, penelitian di Ternate menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya lokal dapat memperkuat rasa cinta tanah air di kalangan siswa melalui pembelajaran yang kontekstual (Hasim & Kamisi, 2023; Intasari dkk, 2024; Taib dkk, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya tidak hanya relevan tetapi juga efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Beberapa sekolah di Kabupaten Halmahera Utara telah menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka yang berbasis budaya. SMA Negeri 1 Halmahera

Utara adalah salah satu sekolah yang dianjurkan untuk menerapkan kurikulum ini pada tahun ajaran 2023/2024, berdasarkan studi pendahuluan oleh peneliti. Namun, masih banyak guru di SMA Negeri 1 Halmahera Utara yang mengalami kesulitan dalam mempraktikkan Kurikulum Merdeka, karena kurikulum ini masih baru bagi mereka. Kendala ini muncul baik dari dalam diri guru maupun dari luar, seperti masalah literasi, referensi, akses digital, kompetensi guru, dan pengelolaan waktu.

Implementasi kurikulum berbasis budaya lokal tidaklah mudah. Tantangan yang dihadapi termasuk minimnya bahan ajar yang berorientasi pada budaya Halmahera, kurangnya pelatihan guru terkait pendekatan budaya lokal dalam pembelajaran, serta keterbatasan infrastruktur yang mendukung kegiatan belajar berbasis budaya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amrin (2012), keberhasilan program pendidikan berbasis budaya lokal sangat dipengaruhi oleh dukungan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan komunitas lokal.

Berdasarkan hal tersebut tersebut diatas, yang melatarbelakangi peneliti untuk mengangkat topik penelitian terkait dengan “Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Budaya Lokal Halmahera di SMA Negeri 1 Halmahera Utara” untuk diketahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari pembelajaran berbasis budaya lokal yang dilakukan pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latat belakang masalah yang sudah peneliti kemukakan pada pembahasan diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Kesenjangan Antara Tujuan dan Implementasi Kurikulum Merdeka: Tujuan meningkatkan kemandirian dan pemahaman budaya siswa sering tidak tercapai akibat minimnya materi ajar relevan dan keterbatasan sumber daya.
2. Tantangan dalam Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur: Implementasi berbasis budaya lokal menghadapi hambatan seperti kurangnya tenaga pengajar dengan pemahaman budaya lokal serta keterbatasan sarana dan prasarana.
3. Keterbatasan Kompetensi Guru: Guru di SMA Negeri 1 Halmahera Utara kurang pelatihan untuk mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran.
4. Minimnya Referensi Berbasis Budaya Halmahera: Ketiadaan referensi spesifik budaya lokal memperumit pengajaran berbasis budaya di sekolah.
5. Kurangnya Waktu dan Sumber Daya: Faktor waktu yang terbatas dan kurangnya dukungan sumber daya menghambat pengembangan pembelajaran berbasis budaya lokal.
6. Minim Penelitian Tentang Efektivitas Kurikulum: Tidak ada kajian mendalam untuk menilai efektivitas pendekatan budaya lokal dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

7. Kebutuhan Penyempurnaan Implementasi: Penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk menyempurnakan metode pengajaran berbasis budaya lokal agar tujuan Kurikulum Merdeka tercapai.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang sudah dilakukan diatas maka diperlukan adanya pembatasan masalah agar supaya penelitian ini lebih fokus. Pembatasan masalah pada penelitian ini lebih fokus kepada subjek dan juga tahun ajarannya. Dalam penelitian ini subjek yang di teliti yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran seni budaya (muatan lokal), dan juga siswa. Sedangkan tahun ajaran yang digunakan yaitu tahun ajaran terakhir yaitu tahun ajaran 2023/2024, hal ini bertujuan agar supaya peneliti bisa mendapat data yang paling terbaru. Sehingga dapat menjabarkan maksud dari penelitian ini yaitu “Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Budaya Lokal Halmahera di SMA Negeri 1 Halmahera Utara”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Halmahera Utara?
2. Bagaimanakah implementasi kurikulum merdeka berbasis budaya lokal Halmahera di SMA Negeri 1 Halmahera Utara?
3. Apa saja faktor yang menunjang dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka berbasis budaya lokal Halmahera di SMA Negeri 1 Halmahera Utara?
4. Apa saja tantangan dan kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka berbasis budaya lokal Halmahera di SMA Negeri 1 Halmahera Utara?
5. Bagaimana Kurikulum Merdeka berbasis budaya lokal mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Halmahera Utara?

6. Bagaimana pengaruh Kurikulum Merdeka berbasis budaya lokal terhadap pemahaman siswa mengenai budaya Halmahera di SMA Negeri 1 Halmahera Utara?
7. Bagaimana hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka berbasis budaya lokal Halmahera di SMA Negeri 1 Halmahera Utara?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kebijakan sekolah terkait dengan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Halmahera Utara
2. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka berbasis budaya lokal Halmahera di SMA Negeri 1 Halmahera Utara
3. Untuk mendeskripsikan faktor penunjang dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka berbasis budaya lokal Halmahera Di SMA Negeri 1 Halmahera Utara
4. Untuk mendeskripsikan tantangan dan kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka berbasis budaya lokal Halmahera di SMA Negeri 1 Halmahera Utara
5. Untuk mendeskripsikan Pengaruh Kurikulum Merdeka Berbasis Budaya Lokal Terhadap Keterlibatan dan Pemahaman Siswa di SMA Negeri 1 Halmahera Utara.
6. Untuk mendeskripsikan pengaruh Kurikulum Merdeka berbasis budaya lokal terhadap pemahaman siswa mengenai budaya Halmahera di SMA Negeri 1 Halmahera Utara.
7. Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka berbasis budaya lokal Halmahera di SMA Negeri 1 Halmahera Utara?

F. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi Kurikulum Merdeka berbasis budaya lokal Halmahera di SMA Negeri 1 Halmahera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kurikulum yang menekankan pada kearifan lokal Halmahera diterapkan di sekolah tersebut, serta untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum tersebut dan dampaknya terhadap siswa. Sub fokus penelitian ini terdiri atas :

1. Meneliti kebijakan yang diterapkan oleh pihak sekolah terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka berbasis budaya lokal di SMA Negeri 1 Halmahera Utara.
2. Menganalisis sejauh mana budaya lokal Halmahera diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran di SMA Negeri 1 Halmahera Utara.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Kurikulum Merdeka berbasis budaya lokal.
4. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum berbasis budaya lokal.
5. Menilai pengaruh Kurikulum Merdeka berbasis budaya lokal terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
6. Menilai pengaruh kurikulum merdeka berbasis budaya lokal terhadap pemahaman siswa mengenai budaya lokal Halmahera.
7. Menilai efektivitas kurikulum yang telah diterapkan dan memberikan rekomendasi terkait pengembangan lebih lanjut dari kurikulum berbasis budaya lokal di SMA Negeri 1 Halmahera Utara.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Halmahera Utara ini antara lain:

1. Secara teoritis:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh praktisi pembelajaran terutama tenaga pendidik, serta dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pandangan terkait implementasi kurikulum merdeka berbasis budaya lokal serta bisa meningkatkan sistem pendidikan yang ada.

2. Bagi Sekolah

Riset ini nantinya bisa sangat bermanfaat bagi sekolah terkait dengan kesiapan serta pemecahan masalah yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan kendala-kendala yang terjadi di sekolah dalam hal mengimplementasikan kurikulum merdeka yang berbasis budaya lokal.

3. Bagi Guru

- a) Sebagai refleksi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka berbasis budaya lokal.
- b) Sebagai upaya untuk menindaklanjuti kurikulum merdeka berbasis budaya lokal yang telah diamanatkan oleh pemerintah.

4. Bagi Peneliti

Ada banyak manfaat yang didapat dari penelitian. Penelitian ini tentunya sangat dirasakan penulis, selain sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana, penelitian ini juga membantu bagi peneliti mendapatkan pengetahuan yang tidak di dapatkan penulis sebelumnya.

5. Bagi Pembaca

Riset ini bisa membagikan data tentang kesiapan serta pemecahan yang bisa dicoba guna menanggulangi hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka berbasis budaya lokal.

